

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN
MENGIMPLEMENTASIKAN PENDEKATAN CRT (*CULTURALLY RESPONSIVE
TEACHING*) TERINTEGRASI KOMPETENSI SOSIAL EMOSIONAL CASEL PADA
PEMBELAJARAN IPA**

Nur Isnaini Putri Gusria¹, Rinie Pratiwi Puspitawati², Yulita Fitriyah³
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan IPA, Pendidikan Profesi Guru,
Universitas Negeri Surabaya, ³SMP Negeri 1 Bangkalan
¹nenigusria30@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to increase students' interest in learning by implementing the CRT approach using Madura animals integrated with KSE in science learning. This research is a class action research with the research subject of grade VII I students at SMPN 1 Bangkalan. This research uses 2 cycles, namely cycle I and cycle II on the classification of living things, the key topic of dichotomy, and the key to determination. The data collection instrument uses a questionnaire in the form of a student learning interest questionnaire given before and after science learning. The N-Gain value formula assesses the increase in students' interest in learning. The results of the study showed an increase in students' interest in learning between before the cycle and cycle I and cycle II and between cycle I and cycle II. The results showed that before learning students had a percentage of learning interest of 55.42% in the sufficient category, then in the first cycle showed an increase in students' learning interest in the medium category with an N-Gain value of 0.53 with the percentage of learning interest after learning 59.83% in the high category. The value of increasing students' interest in learning in cycle II was in the high category with a score of 0.74 with the percentage of interest in learning after learning 88.93% in the very high category. Science learning by implementing the CASEL social-emotional competency-integrated CRT approach in science learning can increase students' interest in learning science.

Keywords: CASEL, CRT approach, science learning, learning interest, SEL

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan mengimplementasikan pendekatan CRT menggunakan hewan khas madura terintegrasi KSE pada pembelajaran IPA. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas VII I di SMPN 1 Bangkalan. PTK ini menggunakan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II pada materi klasifikasi makhluk hidup topik kunci dikotomi dan kunci determinasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket berupa lembar angket minat belajar siswa yang diberikan sebelum dan setelah pembelajaran IPA. Menilai peningkatan minat belajar siswa menggunakan rumus nilai N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa antara sebelum siklus dengan

siklus I dan siklus II serta antara siklus I dengan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran siswa memiliki persentase minat belajar 55,42% kategori cukup, lalu pada siklus I menunjukkan terdapat peningkatan minat belajar siswa pada kategori sedang dengan nilai N-Gain 0,53 dengan persentase minat belajar setelah pembelajaran 59,83% kategori tinggi. Nilai peningkatan minat belajar siswa pada siklus II masuk kategori tinggi dengan nilai 0,74 dengan persentase minat belajar setelah pembelajaran 88,93% kategori sangat tinggi. Sehingga, pembelajaran IPA dengan mengimplementasikan pendekatan CRT terintegrasi kompetensi sosial emosional CASEL pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan minat belajar IPA siswa.

Kata Kunci: CASEL, minat belajar, pembelajaran IPA, pendekatan CRT, SEL.

A. Pendahuluan

Pendidikan dijadikan sebagai usaha yang dirancang untuk dapat menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang dapat membuat siswa termotivasi, mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, keterampilan, kecerdasan pengetahuan serta kepribadian (Wulandari et al., 2023). Pendidikan di sekolah tidak lepas dari tanggungjawab dan tugas dari seorang guru. Guru memiliki tanggungjawab sebagai manajer di dalam kelas. Guru menjadi seorang yang mengelola dan menyusun pembelajaran di kelas agar proses pembelajaran bagi siswa menjadi menarik dan bermakna. Pada pembelajaran IPA bukan hanya dipelajari secara teori saja akan tetapi guru juga harus dapat mengaitkan pembelajaran IPA dengan kehidupan

sehari-hari (Adim et al., 2020). Adanya kesinambungan antara materi IPA dengan kehidupan sehari-hari siswa akan lebih bermakna karena dapat dijadikan sebagai sumber belajar (Fitria et al., 2023). Kenyataan saat pembelajaran di kelas guru jarang sekali mengaitkan antara pengetahuan siswa dilingkungan kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari siswa (Aroyandini et al., 2020).

Berdasarkan pemaparan oleh Setyawati (2023), pembelajaran IPA dibutuhkan adanya rasa antusias dan motivasi dari siswa. Menciptakan suasana proses pembelajaran IPA menjadi menarik merupakan salah satu tugas dari guru IPA. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat permasalahan-permasalahan pada pembelajaran IPA yaitu minat dan motivasi belajar

siswa pada beberapa materi pembelajaran IPA yang dianggap sulit masih rendah. Guru telah berupaya untuk menangani permasalahan tersebut akan tetapi masih terdapat permasalahan yang sama yaitu rendahnya minat belajar siswa (Jufriada et al., 2020).

Hasil penelitian sebelumnya diperkuat dengan hasil data observasi di kelas VII I SMPN 1 Bangkalan menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA yang mengajar di kelas VII I dan hasil wawancara di kelas VII I menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran belum berpusat kepada peserta didik. Guru pada awalnya memberikan catatan pribadi dan disebarkan kepada peserta didik lalu diminta untuk dicatat di buku catatan. Setelah itu, siswa akan diberikan latihan soal mengenai materi yang telah dicatat. Hal ini didukung oleh data hasil observasi pada saat proses pembelajaran IPA berjalan dengan baik akan tetapi masih terdapat sebagian besar siswa yang jenuh dan kurang aktif berpendapat atau bertanya dan kurang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran ditandai dengan

diam dan terkadang memainkan gawai diam-diam. Interaksi antara siswa dengan guru masih kurang sehingga menyebabkan siswa banyak diam. Siswa mengerjakan latihan soal dengan langsung mencontoh teman yang dianggap mampu mengerjakan latihan soal tersebut bukan bekerja sama secara kooperatif dalam memecahkan latihan soal tersebut. Peserta didik menunjukkan belum adanya rasa tertarik untuk belajar IPA karena dianggap sulit.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan hasil observasi, angket minat belajar dan wawancara menunjukkan bahwa siswa masih belum memiliki minat belajar pembelajaran IPA yang baik karena siswa belum diberi kesempatan dengan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dan belum memfasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik latar belakang peserta didik. Pembelajaran yang memfasilitasi karakteristik latar belakang peserta didik dengan berbasis budaya akan meningkatkan minat dan motivasi siswa (Andika et al., 2024). Memahami keadaan emosi peserta didik sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini karena emosi yang sering

dialami siswa yaitu kejenuhan yang dapat menghambat keberhasilan pembelajaran (Tanjung & Namora, 2022). Sehingga untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA solusinya dapat menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang terintegrasi kompetensi sosial emosional CASEL dalam proses pembelajaran IPA.

Pendekatan CRT yaitu pendekatan dalam pembelajaran yang tanggap budaya dan berdasarkan kebiasaan seseorang dalam suatu kelompok (Riapatami et al., 2024). Pendekatan CRT digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan kebutuhan peserta didik berdasarkan budaya sehingga latar belakang budaya siswa bukan menjadi penghalang dalam pembelajaran akan tetapi menjadikan budaya sebagai pendukung dalam mengembangkan pengetahuan dan minat belajar siswa (Douglas, 2020). Pembelajaran yang menggunakan pendekatan CRT menjadikan budaya sebagai media pembelajaran untuk memahami suatu konteks materi dan juga dapat membuat siswa memiliki kesadaran mengenai identitas budayanya. Menggunakan

pendekatan ini dapat menciptakan pembelajaran yang berpusat kepada siswa dan juga menciptakan interaksi positif antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa (Simatupang, 2024).

Interaksi positif dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman dalam proses pembelajaran dapat mengintegrasikan kompetensi sosial dan emosional CASEL. Kompetensi sosial emosional yang selanjutnya disebut KSE adalah sesuatu yang sangat penting bagi semua orang seperti bagi warga negara, pencari kerja, bahkan bagi peserta didik atau warga sekolah. Keberhasilan belajar siswa mencapai kategori baik tidak hanya berdasarkan arahan dari guru akan tetapi juga terdapat faktor lingkungan belajar yang baik dan adanya interaksi yang positif (Nurianto Ramadhani & Herniati SDN Sron dol Wetan, 2023). CASEL membagi komponen sosial emosional menjadi 5 yaitu *self awareness* (Kesadaran diri), *self management* (Pengelolaan diri), *social awareness* (Kesadaran sosial), *relationship skills* (Keterampilan sosial), *responsible decision making* (Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab) (Dzakiyyah et al., 2023). KSE menjadi

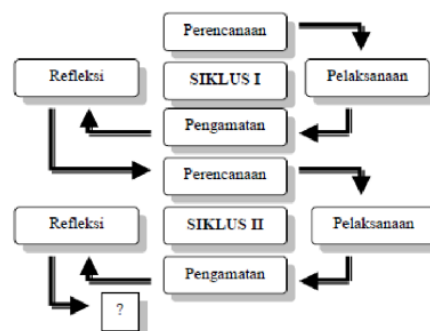
kunci dasar keberhasilan di lingkup sekolah dan di kehidupan sehari-hari. Emosi yang dialami seseorang dapat menjadi cerminan proses pembelajaran dan hal yang akan dipelajari. Pembelajaran sosial emosional ini berdampak positif bagi kehidupan dan bagi keberhasilan dalam pendidikan (Widiastuti, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al (2023), menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CRT dapat meningkatkan minat belajar siswa pada siklus I sebesar 85,45% dan pada siklus II sebesar 90,15% dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fajri et al (2024), menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan TaRL terintegrasi *Sosial Emosional Learning* (SEL) dengan model PBL dapat meningkatkan minat belajar siswa terdapat peningkatan dari semua 73,85% kategori cukup menjadi 79,97% dengan kategori sangat tinggi. Oleh karena itu, melalui penjelasan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Mengimplementasikan Pendekatan CRT menggunakan hewan Khas Madura terintegrasi Kompetensi

Sosial Emosional CASEL dalam pembelajaran IPA”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc Teggart. Berdasarkan jenis tersebut terdapat empat tahapan yaitu dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan yang terakhir refleksi. Tahapan dapat dilihat pada **gambar 1** berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Mc Teggart (Adha et al., 2024)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan 2 siklus pada bulan Maret 2024 tahun pelajaran 2023-2024. Pelaksanaan PTK siklus I pada tanggal 04 Maret 2024 dan siklus II pada tanggal 06 Maret 2024. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII I SMPN 1 Bangkalan. Siswa

kelas VII I terdiri dari 32 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan lembar angket minat belajar siswa yang terdiri dari 3 indikator minat belajar siswa yang diukur yaitu rasa senang, perhatian, serta ketertarikan untuk mengukur perubahan minat belajar siswa. Indikator minat belajar siswa tercantum pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator Angket Minat Belajar Siswa

Aspek	Indikator Minat Belajar
Minat Belajar Siswa	Perasaan senang belajar Perhatian ketika belajar Pembelajaran IPA menarik

Modifikasi (Gusria et al., 2023)

Menghitung persentase minat belajar siswa dapat menggunakan rumus minat belajar pada **rumus 1**.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Modifikasi (Reski, 2021)

Keterangan:

P = Persentase yang diperoleh

f = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Setelah diperoleh data minat belajar siswa dapat menggunakan rumus N-Gain pada **rumus 2** untuk mengukur peningkatan minat belajar siswa.

$$N\text{-gain } (g) = \frac{\text{Skor } posttest - \text{Skor } pretest}{\text{Skor maksimal} - \text{Skor } pretest} \quad (2)$$

Modifikasi (Anggraeni et al., 2021)

Keterangan:

N-gain = Besarnya faktor gain

Skor *posttest* = Nilai hasil angket minat belajar siswa akhir

Skor *pretest* = Nilai hasil angket minat belajar siswa awal

Skor maksimal = Nilai maksimal angket minat belajar siswa

Apabila telah selesai menggunakan rumus 1 untuk mengetahui skor persentase minat belajar siswa maka dapat dianalisis dan diubah berdasarkan kriteria pengolahan data minat belajar siswa pada **tabel 2**.

Tabel 2. Kriteria Pengolahan Data Persentase Minat Belajar Siswa

Presentase	Kriteria
80% < N ≤ 100%	Sangat Tinggi
60% < N ≤ 80%	Tinggi
40% < N ≤ 60%	Cukup
20% < N ≤ 40%	Rendah
0% ≤ N ≤ 20%	Sangat Rendah

Modifikasi (Gusria et al., 2023)

Apabila telah selesai menggunakan rumus 2 untuk mengetahui skor N-Gain maka dapat dianalisis dan diubah berdasarkan kriteria pengolahan data N-Gain skor peningkatan minat belajar siswa pada **tabel 3**.

Tabel 3. Kriteria Nilai N-Gain Peningkatan Minat Belajar Siswa

No.	Skor N-Gain	Kriteria/Kategori
1	g > 0,7	Tinggi
2	0,3 < g ≤ 0,7	Sedang
3	g ≤ 0,3	Rendah

Modifikasi (Anggraeni et al., 2021)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas VII I SMPN 1 Bangkalan dengan menggunakan

pendekatan kompetensi CASEL yang terdiri dari *self awareness, self management, social awareness, relationship skills, responsible decision making* dan pendekatan CRT menggunakan hewan khas madura yaitu sapi madura, kucing bhusok, ayam gaok dan hewan sekitar siswa seperti ular hijau daun, kera bunyok, dan biawak pada materi kunci dikotomi dan kunci determinasi dengan fokus skor minat belajar siswa dan peningkatan minat belajar siswa. PTK dilakukan menggunakan 2 siklus pada siklus I dan siklus II. Hasil untuk mengetahui skor minat belajar siswa dan peningkatan minat belajar siswa pada ke 2 siklus tersebut menggunakan lembar angket minat belajar siswa yang terdiri dari 3 indikator minat yaitu rasa senang, perhatian, dan ketertarikan. Angket tersebut dibagikan sebelum dan setelah pembelajaran IPA berlangsung dengan penjelasan sebagai berikut.

Siklus I

Perencanaan

Tahap pertama pada siklus ini yaitu menyiapkan modul ajar secara lengkap mulai dari tujuan pembelajaran, asesmen, langkah kegiatan. Tahap perencanaan ini

menyiapkan media pembelajaran untuk membantu pelaksanaan pembelajaran. Media yang disiapkan yaitu kertas karton serta gambar hewan khas madura sebagai media turnamen pada materi kunci dikotomi. Hal ini karena proses kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*). Pada siklus I menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sehingga, dibutuhkan persiapan matang seperti media dan aturan permainan. Selanjutnya menyusun lembar angket minat belajar siswa dengan kisi-kisi pada **tabel 4** sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-Kisi Lembar Angket Minat Belajar Siswa

No	Indikator Minat	Butir soal		Jumlah
		Pernyataan positif	Pernyataan negatif	
1	Rasa Senang	1,5	2,3,4	5
2	Perhatian	8,9,10	6,7	5
3	Ketertarikan	11,12,14	13,15	5
Jumlah		8	7	15

Perencanaan selanjutnya yaitu mengintegrasikan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan CRT dengan kompetensi sosial dan emosional dari CASEL. Rancangan menggunakan kompetensi sosial dan emosional CASEL pada pembelajaran IPA dapat dilihat pada **tabel 6** berikut.

Tabel 6. Kisi-Kisi Implementasi Kompetensi Sosial Emosional CASEL

Komponen Sosial dan Emosional yang digunakan	Teknik atau Kegiatan
Kesadaran Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan emosi yang dirasakan peserta didik melalui emoji. • Melakukan refleksi pembelajaran
Manajemen Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a • Memotivasi agar dapat mengelola emosi yang dimiliki
Kesadaran Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Bergantian dengan sabar menscan QR Code yang disediakan oleh guru. • Memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah memenangkan turnamen.
Keterampilan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdiskusi bersama kelompok • Peserta didik bersama anggota kelompok mencari informasi melalui sumber belajar yang disediakan oleh guru.
Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menerima skor hasil turnamen berdasarkan hasil jawabannya masing-masing

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus I dilakukan di kelas VII I SMPN 1 Bangkalan pada tanggal 04 Maret 2024. Siklus I dilakukan sebagai 1 pertemuan dengan waktu 2 JP materi klasifikasi makhluk hidup pada topik mengklasifikasikan makhluk hidup menggunakan metode kunci dikotomi.

Siswa pada tahap ini melaksanakan pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan latar belakang budaya peserta didik ditandai dengan menggunakan pendekatan CRT yang terintegrasi kompetensi sosial emosional CASEL untuk mendukung keberhasilan pembelajaran agar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Sebelum melaksanakan pembelajaran maka siswa diberikan angket minat belajar sebagai nilai *pretest* minat belajar siswa. Setelah kegiatan pembelajaran selesai maka siswa kembali diberikan angket minat belajar sebagai nilai *posttest* minat belajar siswa.

Observasi dan Evaluasi

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus I didapat melalui angket minat belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajar untuk mengukur minat belajar dan peningkatan minat siswa. Pada siklus I dilakukan pada siswa kelas VII I jumlah siswa yang mengikuti 30 orang. Siswa mempelajari materi kunci dikotomi menggunakan hewan khas madura. Hasil skor persentase minat belajar menggunakan rumus 1 dengan hasil dapat dilihat pada **tabel 7.** dan peningkatan minat belajar siswa

menggunakan rumus 2 dengan hasil dapat dilihat pada **tabel 8**.

Tabel 7. Data Hasil Nilai Minat Belajar Siklus I

Indikator	Rata-Rata Nilai Pretest	% Minat Belajar	Ket.	Rata-Rata Nilai Posttest	% Minat Belajar	Ket.
Rasa Senang	14,13	56,53%	Cukup	20,07	80,26%	Sangat Tinggi
Perhatian	13,77	55,07%	Cukup	19,97	79,87%	Tinggi
Ketertarikan	13,67	54,67%	Cukup	19,80	79,20%	Tinggi
Rata-Rata	41,57	55,42%	Cukup	59,83	78,78%	Tinggi

Tabel 8. Data Hasil Nilai N-Gain Peningkatan Minat Belajar Siswa Siklus I

Indikator	Skor N-Gain	Ket.
Rasa Senang	0,52	Sedang
Perhatian	0,53	Sedang
Ketertarikan	0,50	Sedang
Rata-Rata	0,53	Sedang

Berdasarkan tabel 7 dan tabel 8 menunjukkan bahwa persentase minat belajar siswa sebelum mempelajari materi kunci dikotomi menggunakan pendekatan CRT terintegrasi kompetensi sosial emosional dalam kategori cukup yakni 55,42%. Setelah pembelajaran minat belajar siswa dalam kategori tinggi yakni 78,78%. Walau minat belajar siswa dalam kategori tinggi akan tetapi peningkatan minat belajar siswa masih dalam ketegori sedang dengan nilai N-Gain 0,53. Peningkatan minat belajar siswa apabila dilihat dari

indikatornya maka indikator minat belajar yang paling rendah yaitu ketertarikan dengan nilai N-Gain 0,50 kategori sedang sedangkan indikator perhatian menjadi yang tertinggi dengan nilai N-Gain 0,53 kategori sedang. Sehingga berdasarkan data persentase minat belajar siswa dan peningkatan minat belajar siswa dengan rincian setiap indikator dapat ditingkatkan kembali indikator minat tersebut terutama yang indikator minat belajar paling rendah nilainya yaitu indikator ketertarikan dalam pembelajaran IPA.

Refleksi

Hasil refleksi pada pembelajaran siklus I diperoleh bahwa peningkatan minat belajar siswa masih dalam kategori sedang yaitu dengan nilai N-Gain 0,53. Walau persentase minat belajar siswa dari nilai posttest dalam kategori tinggi yaitu 78,78% akan tetapi berdasarkan nilai N-Gain tersebut masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Ada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I walau dalam kegiatan turnamen serta diskusi kelompok masih sempat untuk tiduran dan tidak aktif kerjasama. Apabila dari hasil refleksi teman sejawat menunjukkan bahwa terdapat

kekurangan dalam memperhatikan seluruh siswa. Hal ini karena susunan tempat duduk kelompok yang membuat tidak bisa menuju kelompok bangku paling belakang. Sehingga perbaikannya yaitu menyusun tempat duduk yang nyaman dan bisa dengan leluasa mengelilingi kelompok sehingga dapat memperhatikan emosi yang dialami oleh setiap peserta didik. Perbaikan selanjutnya yaitu siswa diberikan kesempatan secara bergantian mengikuti turnamen bukan hanya membantu dan 1 siswa yang maju kedepan untuk melakukannya.

Siklus II

Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus ini yaitu menyiapkan modul ajar secara lengkap mulai dari tujuan pembelajaran, asesmen, langkah kegiatan. Tahap perencanaan pada siklus II memperbaiki rancangan pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi yang terdapat pada siklus I. Media yang disiapkan yaitu kartu pertanyaan sebagai media turnamen pada materi kunci determinasi. Sehingga semua anggota kelompok dapat memiliki kesempatan menjawab. Pada siklus II ini kegiatan pembelajaran tetap menggunakan pendekatan CRT (*Culturally*

Responsive Teaching). Pada siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe TGT sehingga, dibutuhkan persiapan matang seperti media dan aturan permainan. Perencanaan selanjutnya yaitu mengintegrasikan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan CRT dengan kompetensi sosial dan emosional dari CASEL.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus I dilakukan di kelas VII I SMPN 1 Bangkalan pada tanggal 06 Maret 2024. Siklus II dilakukan sebanyak 1 pertemuan dengan waktu 2 JP materi klasifikasi makhluk hidup pada topik mengklasifikasikan makhluk hidup menggunakan metode kunci determinasi. Siswa pada tahap ini melaksanakan pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan latar belakang budaya peserta didik ditandai dengan menggunakan pendekatan CRT yang terintegrasi kompetensi sosial emosional CASEL untuk mendukung keberhasilan pembelajaran agar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Sebelum melaksanakan pembelajaran maka siswa diberikan angket minat belajar sebagai nilai *pretest* minat belajar siswa. Setelah

kegiatan pembelajaran selesai maka siswa kembali diberikan angket minat belajar sebagai nilai *posttest* minat belajar siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran semua siswa secara aktif mengikuti turnamen secara berkelompok untuk berdiskusi akan tetapi semua siswa bergantian menjawab soal hingga mendapatkan pemenang turnamen.

Indikator	Rata-Rata Nilai <i>Pretest</i>	% Minat Belajar	Ket.	Rata-Rata Nilai <i>Posttest</i>	% Minat Belajar	Ket.
Rasa Senang	14,13	56,53%	Cukup	22,50	90,00%	Sangat Tinggi
Perhatian	13,77	55,07%	Cukup	22,37	89,95%	Sangat Tinggi
Ketertarikan	13,67	54,67%	Cukup	21,83	97,73%	Sangat Tinggi
Rata-Rata	41,57	55,42%	Cukup	66,70	88,93%	Sangat Tinggi

Observasi dan Evaluasi

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus II didapat melalui angket minat belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran untuk mengukur minat belajar dan peningkatan minat siswa. Pada siklus II dilakukan pada siswa kelas VII I jumlah siswa yang mengikuti 30 orang. Siswa mempelajari materi kunci determinasi menggunakan hewan khas madura dan melanjutkan dari pertemuan siklus sebelumnya yaitu pada materi kunci dikotomi. Hasil skor persentase minat belajar menggunakan rumus 1 dengan hasil minat belajar dapat dilihat pada **tabel 9** dan peningkatan minat belajar siswa menggunakan rumus 2 dengan hasil dapat dilihat pada **tabel 10**.

Tabel 9. Data Hasil persentase Nilai Minat Belajar Siklus II

Tabel 10. Data Hasil Nilai N-Gain Peningkatan Minat Belajar Siswa Siklus II

Indikator	Skor N-Gain	Ket.
Rasa Senang	0,75	Tinggi
Perhatian	0,74	Tinggi
Ketertarikan	0,70	Tinggi
Rata-Rata	0,74	Tinggi

Berdasarkan tabel 9 dan tabel 10 menunjukkan bahwa persentase minat belajar siswa sebelum mempelajari materi kunci determinasi menggunakan pendekatan CRT terintegrasi kompetensi sosial emosional dalam kategori cukup yakni 55,42%. Setelah pembelajaran minat belajar siswa dalam kategori sangat tinggi yakni 88,93%. Data nilai peningkatan minat belajar siswa masih dalam katogori tinggi dengan nilai N-Gain 0,74. Peningkatan minat belajar siswa apabila dilihat dari indikatornya maka indikator minat belajar yang paling rendah yaitu ketertarikan dengan nilai N-Gain 0,70

kategori tinggi sedangkan indikator rasa senang menjadi yang tertinggi dengan nilai N-Gain 0,75 kategori tinggi. Sehingga berdasarkan data persentase minat belajar siswa dan peningkatan minat belajar siswa dengan rincian setiap indikator dapat ditingkatkan kembali indikator minat tersebut terutama yang indikator minat belajar paling rendah nilainya yaitu indikator ketertarikan dalam pembelajaran IPA. Nilai peningkatan minat belajar pada indikator ketertarikan masih menjadi nilai paling rendah dibandingkan indikator minat lainnya sejak siklus I.

Refleksi

Hasil dari peningkatan minat belajar peserta didik dilihat dari nilai N-Gain terdapat pada kategori tinggi dengan nilai 0,75 dan minat belajar siswa sebesar 88,93% kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas pada siklus II berhasil karena terdapat peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA menggunakan pendekatan CRT terintegrasi kompetensi sosial emosional CASEL. Siswa terlihat senang, tertarik dan perhatian ketika pembelajaran siklus II berlangsung.

Pembahasan

Upaya meningkatkan minat belajar siswa dengan mengimplementasikan pendekatan CRT terintegrasi kompetensi sosial emosional CASEL pada pembelajaran IPA melalui penelitian tindakan kelas ini sebagai 2 siklus telah berhasil. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis data pada siklus I terdapat peningkatan minat belajar siswa berada pada kategori sedang. Rincian dapat minat belajar siswa yaitu sebelum pembelajaran IPA berlangsung dalam kategori cukup dan meningkat setelah pembelajaran dengan kategori tinggi. Pada siklus I walau minat belajar siswa setelah pembelajaran dalam kategori tinggi akan tetapi apabila dilihat dari peningkatan minat belajarnya masih sedang. Indikator minat belajar yang terendah yaitu ketertarikan. Hal ini ditandai oleh masih terdapat siswa yang kurang antusias sehingga siswa tidak mengikuti turnamen. Siswa tersebut tidak ikut serta mengerjakan soal yang ada pada turnamen sehingga melimpahkan semuanya kepada anggota kelompok yang lain. Kekurangan ini didukung dengan kurang diperhatikannya setiap siswa karena tempat duduk kelompok

tersebut di belakang dan tidak bisa dilewati.

Kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II dengan pendekatan yang sama yaitu pendekatan CRT terintegrasi kompetensi sosial emosional CASEL. Perbaikan yang dilakukan yaitu dalam kegiatan pembelajaran saat turnamen setiap siswa diberikan kesempatan untuk menjawab. Hal ini diharapkan semua siswa ikut terlibat dan antusias dalam memecahkan soal untuk menjadi kelompok yang keluar pemenang.

Refleksi pada siklus I sangat bermanfaat dalam keberhasilan pembelajaran siklus II untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA. Pada siklus II peningkatan minat belajar siswa dalam kategori sangat tinggi dengan rincian minat belajar sebelum pembelajaran pada kategori cukup dan minat belajar siswa setelah pembelajaran IPA dalam kategori sangat tinggi. Indikator minat belajar yang memiliki nilai terendah masih sama dengan siklus I yaitu ketertarikan. Akan tetapi berdasarkan hasil keseluruhan pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung siswa merasa senang, memperhatikan

instruksi guru dan tertarik mempelajari materi IPA sehingga menunjukkan minat belajar siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dengan kategori peningkatan minat belajar siswa yang tinggi. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini berhasil dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa dengan mengimplementasikan pendekatan CRT hewan madura terintegrasi kompetensi sosial emosional CASEL pada pembelajaran IPA.

E. Kesimpulan

Kesimpulan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kali ini yaitu upaya meningkatkan minat belajar siswa dengan mengimplementasikan pendekatan CRT hewan madura terintegrasi kompetensi sosial emosional CASEL pada pembelajaran IPA efektif untuk digunakan. Hasil penelitian dengan mengimplementasikan pendekatan CRT hewan madura terintegrasi KSE pada siswa kelas VII I di SMPN 1 Bangkalan berhasil meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Hasil ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data peningkatan minat belajar siswa

pada setiap siklusnya. Hasil dari PTK kali ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa baik pada siklus I ataupun pada siklus II. Akan tetapi peningkatan minat belajar siswa sangat terlihat pada saat siklus 2 berlangsung yaitu kategori tinggi. Walaupun demikian minat belajar siswa pada siklus I ke siklus II tetap mengalami peningkatan.

Saran untuk penelitian kali ini yaitu peneliti selanjutnya dapat menyesuaikan unsur budaya yang akan digunakan sesuai dengan karakteristik latar belakang budaya siswa. Peneliti selanjutnya bisa pula menyempurnakan kelemahan penelitian ini pada indikator minat belajar ketertarikan untuk dapat ditingkatkan. Saran bagi guru IPA yaitu dapat menggunakan pendekatan CRT terintegrasi kompetensi sosial emosional pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan minat belajar IPA siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Adha, D., Rahmajati, R., & Dewi, K. K. (2024). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) pada Kelas VII F di SMP Negeri 11 Surakarta.* 13(1), 84–91.

<https://doi.org/10.20961/inkuiri.v13i1.78714>

Adim, M., Sri, E., Herawati, B., Nuraya, N., Pendidikan Guru, P., & Dasar, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Terhadap Minat Belajar IPA Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)*, 3(1), 6–12.

Andika, A. N. A., Anwar, M., & Mardiah, S. (2024). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Menggunakan Penerapan Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) di Kelas VII . A4 UPT SPF SMP Negeri 5 Makassar.* 6(2), 1356–1365.

Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihmdani, D., & Winarsih, E. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5313–5327. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1636>

Aroyandini, elvara norma, Lestari, yohana puji, & Karima, farah nadia. (2020). Bioedusiana. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 145–159.

Douglas, C. M. (2020). A Case Study for Culturally Responsive Teaching in Glodok, Jakarta, Indonesia: The Negotiation of Identity and Instruction for a Chinese-Indonesian Educator. *International Journal of Chinese Education*, 9(1), 113–126. <https://doi.org/10.1163/22125868-12340122>

Dzakiyyah, A., Alfiah, N. A., & Nurmainawati. (2023). Meningkatkan Kompetensi Sosial Emosional (KSE) Peserta Didik Melalui Teams Games

- Tournament (TGT) Pada Pembelajaran Ekonomi. ... : *Journal Of Social Science* ..., 3, 4754–4766. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4677%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/4677/3821>
- Fajri, N. L., Nurita, T., & Muslimah, M. (2024). *Pendekatan TaRL terintegrasi Social Emotional Learning (SEL) dengan Model PBL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa*. 8(2), 139–145.
- Fitria, Saenab, S., Tahir, S., & Djumriah. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Menggunakan Pendekatan Culturaly Responsive Teaching di SMP Negeri 1 Pallanga. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 1004–1008.
- Gusria, N. I. P., Tamam, B., Wulandari, A. Y. R., Rosidi, I., & Putera, D. B. R. A. (2023). Pengembangan Media Motion Graphics pada Materi Getaran, Gelombang dan Bunyi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Natural Science Educational Research*, 6(2), 115–128.
- Jufrida, Basuki, F. R., Rinaldo, F., & Purnamawati, H. (2020). <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPKIMIA>. 8(1), 50–58.
- Nurianto Ramadhani, A., & Herniati SDN Sronдол Wetan, U. (2023). Penerapan Model Inquiry Learning Variasi Pembelajaran Sosial Emosional Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Kelas 2 SDN Sronдол Wetan 5 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 1(4), 29–40. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v1i3.861>
- Reski, N. (2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2485–2490.
- Riapatami, G., Asmawati, A., & Hasan, N. R. (2024). *Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Di UPT SPF SMP Negeri 13 Makassar*. 6(2), 800–806.
- Setyawati, E. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Materi Sistem Klasifikasi Makhluk Hidup dengan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw. *Journal on Education*, 5(3), 9481–9487. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1818>
- Simatupang, P. N. (2024). *Meningkatkan Kesadaran Budaya Dalam Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas X 1 SMA Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024*. 4(1), 128–140.
- Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 199–217. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9796](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796)
- Widiastuti, S. (2022). Pembelajaran Sosial Emosional dalam Domain Pendidikan: Implementasi dan Asesmen. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 964–972. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4427>
- Wulandari, A., Ningsih, K., & Rahmawati. (2023).

Meningkatkan Minat Belajar IPA melalui Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 6(2), 131.